

## PERANAN ETIKA BISNIS DALAM PEMBANGUNAN AKHLAK MULIA

I. Iskandar\*

### *Abstrak*

*Tujuan penulisan artikel ini adalah mengkaji sejauhmana peranan etika bisnis sebagai pelaksanaan kode etik para pengusaha, manajer atau sumber daya manusia dalam organisasi bisnis serta stakeholders, berdasarkan nilai-nilai moral, norma dan agama yang dijadikan tuntunan untuk membuat keputusan dan solusi masalah yang etis, sebagai upaya membangun akhlak mulia. Pembangunan akhlak mulia merupakan upaya mengembangkan sikap yang melekat pada jiwa setiap sumber daya manusia secara spontan yang diwujudkan dalam perbuatan/tindakan.*

*Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan etika bisnis, perilaku organisasi, manajemen sumber daya manusia dan pendidikan agama Islam yang memfokuskan kepada etika bisnis dalam upaya membangun akhlak mulia.*

*Hasil pembahasan dalam artikel ini menunjukkan, bahwa: jika tindakan perilaku bisnis, manajer atau sumber daya manusia serta stakeholders itu baik menurut akal atau rasio, rasa atau kalbu dan agama, maka tindakan itu disebut akhlak yang baik (akhlakul karimah). Sebaliknya jika tindakan itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk (akhlakul mazmumah). Standar baik dan buruk akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunah Rasul, yang bersifat universal dan abadi. Dalam pandangan Islam, akhlak merupakan cermin dari jiwa manusia. Akhlak yang baik adalah dorongan dari keimanan yang ditampilkan dengan tindakan nyata dalam kehidupan. Menurut sasarannya, pembangunan akhlak meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan alam semesta.*

*Peranan etika bisnis dalam pembangunan akhlak mulia adalah sebagai pelaksanaan kode etik para pengusaha, manajer atau sumber daya manusia dalam organisasi bisnis serta para stakeholders, berdasarkan nilai-*

---

\* **Dr. I. Iskandar, Msi Dosen**, adaklah PNS Kopertis Wilayah IV Jawa Barat dan Banten DPK. Universitas ARS Internasional Bandung

nilai moral, norma, etika dan agama yang dijadikan tuntunan untuk membuat keputusan dan solusi masalah. Dalam upaya membangun akhlak mulia, mereka itu melaksanakan prinsip dan standar etika bisnis, yaitu: Kejujuran (*honesty*): tidak berbohong. Integritas (*integrity*), memegang prinsip dan keyakinan. Memelihara janji (*promise keeping*): komitmen dan dapat dipercaya. Kesetiaan (*loyalty*): melaksanakan kewajiban. Keadilan (*fairness*): komitmen keadilan. Suka membantu (*caring for others*): kerjasama. Hormat kepada orang lain (*respect for others*): menghormati kebebasan dan hak. Bertanggungjawab (*responsibility*), mentaati hukum, kesadaran sosial. Mengejar keunggulan (*pursuit of excellence*): dapat diandalkan, Dapat dipertanggungjawabkan (*accountability*): menerima tanggung jawab, teladan. Selain itu, peranan etika bisnis adalah melaksanakan tanggungjawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat.

**Kata Kunci :** Peranan Etika Bisnis, Pembangunan Akhlak Mulia dan Tanggungjawab Sosial Perusahaan.

## 1 Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Peranan etika bisnis menyangkut kepatutan perilaku semua pihak yang terkait langsung atau tidak langsung dengan kegiatan organisasi bisnis. Pelaksanaan etika bisnis sangat penting bagi perilaku pengusaha, manajer atau sumber daya manusia dan sejumlah *stakeholders*, karena etika bisnis ini sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan dan meraih sukses bisnis dalam jangka panjang. Pelaksanaan bisnis yang tidak mematuhi etika bisnis, akan menimbulkan distorsi sistem dan mekanisme pasar, serta mengakibatkan alokasi sumber daya secara tidak efisien. Perilaku pengusaha yang tidak mengindahkan etika bisnis akan kehilangan kepercayaan masyarakat, sehingga kehilangan konsumen atau pelanggan dan akhirnya akan tutup<sup>1</sup>

Sistem perekonomian berdasarkan kekuatan pasar antara lain ketersediaan informasi yang benar mengenai barang dan jasa, kebebasan setiap orang untuk menjual atau membeli barang dan jasa, serta pengakuan dan perlindungan hak pemilikan barang dan jasa itu, akan mendorong

---

<sup>1</sup> Payaman Simanjuntak, Informasi Hukum, Vol. 3 Tahun VII, 2005

alokasi dan penggunaan sumber daya secara optimal, sehingga menjanjikan tingkat kesejahteraan masyarakat lebih baik

Pada saat ini penjual dan pembeli tidak bebas menentukan pilihan terhadap barang dan jasa sesuai dengan selera dan nilai barang atau jasa yang disebabkan oleh adanya praktek penyuapan, tindakan pembatasan atau pemaksaan, ketidakjujuran informasi dan diskriminasi. Praktek penyuapan dilakukan untuk mempengaruhi pemegang kewenangan menetapkan keputusan yang menguntungkan perusahaan dengan produk berkualitas rendah atau tidak memenuhi syarat. Praktek penyuapan akan menimbulkan ketidakadilan, merugikan pengusaha berkualitas tinggi, kerugian negara, menurunkan kualitas pelayanan publik dan diskriminasi terhadap pengusaha yang berhak. Pembatasan atau pemaksaan, adalah tindakan yang membatasi pelaku bisnis dan masyarakat menjual produknya hanya kepada perusahaan tertentu (monosponi) atau memaksa perusahaan lain dan masyarakat membeli produk hanya dari perusahaan tertentu (monopoli). Dalam hal monosponi, dengan mengetahui hanya dia yang diberi kuasa untuk membeli produk, perusahaan pembeli produk biasanya memaksakan harga rendah. Perusahaan penjual produk tidak mempunyai pilihan lain dan terpaksa menerima harga rendah. Akibatnya dapat menimbulkan rasa keengganan pengusaha pemasok untuk memproduksi lebih banyak, Tingkat produksi menjadi rendah dari titik optimal. Negara dan masyarakat dirugikan. Perusahaan yang membuat produk palsu dapat menimbulkan risiko tinggi.

Demikian juga mengenai pencurian yang merupakan pengambil alihan hak orang lain atau pihak lain tanpa persetujuan. Pencurian barang fisik otomatis merugikan pemiliknya senilai barang yang dicuri. Pencurian informasi sistem atau teknologi biasanya dilakukan perusahaan dari perusahaan orang lain yang menjadi saingannya. Selain itu, saat ini banyak perusahaan yang membajak dengan memproduksi kembali berbagai jenis barang atau merek dan label yang sama. Kemudian mengenai tindakan diskriminasi, adalah tindakan memperlakukan seseorang atau sekelompok orang berbeda dari orang atau kelompok lain. Perbedaan itu lebih menguntungkan atau merugikan seseorang. Tindakan itu menciptakan ketidakadilan dan merupakan pelanggaran hak azasi manusia.

Hal-hal tersebut di atas, menunjukkan bentuk penyimpangan dari upaya pembangunan akhlak mulia sumber daya manusia. Pelaksanaan etika bisnis yang efektif, dapat membangun akhlak yang mulia bagi para pelaku

bisnis, manajer atau sumber daya manusia dalam organisasi bisnis serta bagi para *stakeholders*. Berikut ini diuraikan lebih jauh mengenai pengertian etika, moral dan pembangunan akhlak sumber daya manusia yang mulia.

Etika berasal dari kata Yunani, yaitu *ethos*, yang berarti adat istiadat atau kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada kelompok masyarakat. Etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara atau aturan hidup yang baik dan segala kebiasaan yang baik. Etika sebagai filsafat moral, atau ilmu yang membahas dan mengkaji nilai dan norma yang diberikan oleh moralitas dan etika. Oleh karena itu, yang menjadi standar baik dan buruk adalah akal atau rasio, rasa atau qolbu dan agama. Selain etika, dikenal istilah moral. Moral berasal dari bahasa Latin *mores*, artinya adat kebiasaan. Moral selalu dikaitkan dengan ajaran baik-buruk yang diterima masyarakat. Jika etika dibandingkan dengan moral, maka etika adalah suatu tatanan perilaku berdasarkan sistem tata nilai suatu masyarakat. Etika bersifat umum dan teori, sedangkan moral bersifat khusus dan praktis. Dengan demikian etika bisnis adalah suatu kode etik perilaku pengusaha berdasarkan nilai-nilai moral dan norma yang dijadikan tuntunan dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah yang dihadapi (Zimmere 1996:20). Etika adalah suatu komitmen untuk melakukan apa yang benar dan menghindari apa yang tidak benar. Etika bisnis menurut istilah, sering digunakan untuk menunjukkan perilaku etika seorang manajer atau sumber daya manusia dalam organisasi bisnis serta *stakeholders*. Etika bisnis penting untuk memperhatikan loyalitas para *stakeholders* dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah perusahaan. *Stakeholder* adalah semua individu atau kelompok yang berkepentingan dan berpengaruh pada keputusan perusahaan, yaitu investor, tenaga kerja, manajemen dan pimpinan perusahaan (*stakeholders internal*), sedangkan pelanggan, asosiasi dagang, kreditor, pemasok, pemerintah, masyarakat dan konsumen termasuk *stakeholders eksternal*.

Pengertian akhlak, bentuk jamaknya dari kata *khuluq*. Artinya tingkah laku, perangai, tabiat. Menurut istilah, akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang memotivasi perbuatan dengan mudah dan spontan. Dengan demikian akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada jiwa seseorang secara spontan yang diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Apabila perbuatan itu baik menurut akal (rasio), rasa (qolbu) dan agama, maka tindakan itu, disebut akhlak yang baik atau *akhlakul karimah*. Sebaliknya apabila perbuatan itu buruk, disebut akhlak yang buruk atau *akhlakul mazmumah* (Hidayat 2000:167).

Menurut Al-hufiy (2000:13) sesungguhnya akhlak itu adalah kemauan (*azimah*) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang, sehingga menjadi adat yang membudaya yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan. Standar baik dan buruk akhlak adalah Al-quran dan Sunah Rasul, sedangkan etika dan moral berdasarkan adat istiadat atau kesepakatan yang dibuat oleh suatu masyarakat. Jika masyarakat menganggap perbuatan itu baik, maka baik pulalah perbuatan itu. Dengan demikian standar nilai etika dan moral bersifat lokal dan temporal, sedangkan standar akhlak bersifat universal dan abadi. Dalam pandangan Islam akhlak merupakan cermin dari apa yang ada dalam jiwa seseorang. Karena itu akhlak yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang, sebab keimanan harus ditampilkan dalam perilaku nyata dalam kehidupan setiap saat. Inilah yang menjadi misi diutusnya Rasul, sebagaimana sabda-Nya: Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia (Hadis riwayat Ahmad dalam Hidayat 2000:168). Sasaran umum dapat dikatakan, bahwa akhlak yang baik pada dasarnya adalah akumulasi dari aqidah dan syariat yang bersatu secara utuh dalam jiwa seseorang. Makna aqidah secara etimologis dan dikaitkan dengan pengertian terminologisnya adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh akal (rasio) dan rasa atau hati (qolbu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Makna syariah adalah aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah SWT untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, mengatur hubungan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam semesta (Hidayat 2000:141). Apabila aqidah telah mendorong pelaksanaan syariat, maka akan lahir akhlak yang baik, dengan kata lain akhlak merupakan perilaku yang tampak apabila syariat Islam telah diimplementasikan berdasarkan aqidah atau keyakinan yang kuat dalam akal dan hati manusia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: sejauhmana peranan etika bisnis sebagai pelaksanaan kode etik pengusaha, manajer atau sumber daya manusia dalam organisasi bisnis serta para *stakeholders*, berdasarkan nilai-nilai moral, norma dan agama yang dijadikan tuntunan untuk membuat keputusan dan solusi masalah yang etis, sebagai upaya membangun akhlak mulia terhadap Allah SWT, sesama manusia dan terhadap lingkungan alam semesta.

## **2 Pembahasan**

### **2.1 Ruang Lingkup Pembangunan Akhlak Mulia**

Menurut sasarannya ruang lingkup pembangunan akhlak mulia, meliputi: akhlak terhadap Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan alam semesta yang dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Pembangunan Akhlak terhadap Allah SWT.**

Pembangunan akhlak terhadap Allah, meliputi: beribadah kepada Allah yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya. Berakhlak kepada Allah dilakukan melalui media komunikasi antara lain ibadah sholat. Berzikir kepada Allah SWT, yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan maupun dalam hati. Berzikir kepada Allah melahirkan ketenangan dan ketenteraman hati sebagaimana firman Allah SWT: Ingatlah dengan zikir kepada Allah akan menenteramkan hati (Ar-Ra'd, 13:28). Berdo'a kepada Allah SWT, yaitu memohon apa saja kepada Allah. Do'a merupakan inti ibadah, merupakan pengakuan atas keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, dan pengakuan terhadap kemahakuasaan Allah. Tawakal kepada Allah SWT, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari sesuatu keadaan dan kepunyaan Allah atas segala rahasia langit dan bumi serta kepada-Nya dikembalikan segala urusan. Tawakal bukan menyerah kepada keadaan, tetapi tawakal memotivasi orang untuk bekerja keras, disiplin dan berjuang, karena Allah tidak menyia-nyaiakan kerja manusia. Setelah bekerja keras apapun hasilnya akan diterima sebagai sesuatu yang terbaik bagi dirinya, tidak kecewa atau putus asa. Tawaduk kepada Allah SWT, yaitu rendah hati dihadapan Allah. Mengakui bahwa dirinya rendah dihadapan Allah SWT. Kita tidak layak jika hidup angkuh dan sombong, tidak mau memaafkan orang lain dan pamrih dalam ibadah kepada Allah Yang Maha Kuasa.

#### **b. Pembangunan Akhlak kepada sesama manusia**

Akhlak kepada sesama manusia, meliputi: akhlak kepada diri sendiri antara lain sabar. Sabar adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menyimpannya. Sabar diungkapkan ketika melaksanakan perintah dengan ikhlas, menjauhi larangan dan ketika ditimpa musibah dari Allah SWT. Akhlak kepada diri sendiri lainnya, yaitu syukur. Syukur adalah sikap

berterima kasih atas pemberian nikmat Allah SWT yang tidak dapat dihitung banyaknya. Syukur diungkapkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan. Orang yang suka bersyukur terhadap nikmat Allah SWT akan ditambah nikmat yang diterimanya, sebagaimana firmanNya : Jika kalian bersyukur, tentu aku akan menambah nikmat untukmu dan jika kamu mengingkari nikmat kami, maka sesungguhnya azabku sangat pedih (Ibrahim, 14:27). Akhlak kepada diri sendiri selanjutnya, adalah tawaduk. Artinya rendah hati, selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya, orang tua, muda, kaya atau miskin. Akhlak kepada orang tua adalah berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan, sebagaimana firman Allah SWT, yaitu: ...dan kami perintahkan kepada manusia berbuat baik kepada kedua orang tua, ibu telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Sebagaimana Firman Allah SWT: Bersyukurlah kepadaku dan kepada orang tua (ibu bapakmu), hanya kepadaku kembalimu (Lukman, 31:12). Akhlak kepada keluarga, adalah mengembangkan kasih sayang di antara anggota keluarga dalam bentuk komunikasi yang didorong rasa kasih sayang yang tulus, seperti perhatian melalui kata-kata, isyarat dan tindakan. Dari komunikasi itu, lahir saling keterikatan batin, keakraban dan keterbukaan di antara anggota keluarga serta menghapuskan kesenjangan di antara mereka. Pendidikan yang ditanamkan dalam keluarga akan menjadi ukuran utama bagi anak dalam menghadapi pengaruh yang datang kepada mereka di luar rumah. Dengan dibekali nilai-nilai dari rumah, anak-anak dapat menyaring segala pengaruh yang datang kepadanya.

### **c. Pembangunan Akhlak kepada lingkungan alam semesta.**

Upaya pembangunan akhlak kepada lingkungan alam semesta, adalah mengembangkan rahmat bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup sebagaimana firman Allah : tidaklah kami mengutus engkau Muhammad melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam (Al Anbiyaa, 21: 107). Tujuan diangkatnya manusia sebagai khalifah di muka bumi yaitu sebagai wakil Allah SWT yang bertugas memakmurkan, mengelola dan melestarikan alam. Berakhlak kepada lingkungan hidup adalah menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitar. Memakmurkan alam adalah mengelola sumber daya sehingga dapat memberi manfaat bagi kesejahteraan manusia tanpa merugikan alam. Allah SWT menyediakan bumi yang subur ini untuk disikapi manusia dengan disiplin, kerja keras dan berjuang mengolah dan memeliharanya, sebagaimana firman Allah SWT: dia

menciptakan kalian dari bumi dan menjadikan kalian sebagai pemakmurnya (Hud, 11:61). Kekayaan alam yang melimpah disediakan Allah SWT untuk disikapi dengan cara mengambil dan memberi manfaat dari dan kepada alam serta melarang segala bentuk perbuatan yang merusakkan. Firman Allah SWT: .... dan berbuat baiklah sebagaimana Allah SWT telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Al-Qasas, 28:77). Alam dan lingkungan yang terkelola dengan baik dapat memberi manfaat yang berlipat ganda, sebaliknya alam yang dibiarkan merana atau hanya diambil manfaatnya akan mendatangkan malapetaka bagi manusia. Akibat akhlak yang buruk terhadap lingkungan dapat disaksikan dengan jelas bagaimana hutan yang dieksploitasi tanpa batas melahirkan malapetaka kebakaran hutan yang menghancurkan hutan dan habitat hewannya. Eksploitasi kekayaan laut tanpa memperhitungkan kelestarian ekologi kekayaan laut melahirkan kerusakan hebat habitat hewan laut. Semua itu karena semata-mata mengejar keuntungan ekonomis yang bersifat sementara, yang mendatangkan kerusakan alam yang parah dan tidak dapat direhabilitasi dalam waktu yang singkat. Inilah persoalan yang dihadapi manusia pada saat ini, jika tidak diatasi maka dapat menghancurkan lingkungan sekaligus dapat mendatangkan malapetaka yang hebat bagi manusia.

## **2.2 Peranan Etika Bisnis dalam Pembangunan Akhlak Mulia.**

Dalam pembangunan akhlak mulia, prinsip-prinsip etika bisnis yang harus diimplementasikan oleh pelaku bisnis, manajer atau sumberdaya manusia dalam organisasi bisnis serta para *stakeholders*, sebagai berikut:

- a. Kejujuran (*honesty*): dapat dipercaya, tidak curang, tidak menggelapkan sesuatu dan tidak berbohong. Sebagaimana Allah berfirman:  
Dirikanlah timbangan dengan keadilan. Janganlah mengurangi timbangan atau sukatan (Ar-Rohman, ayat 9).
- b. Integritas (*integrity*): yaitu: memegang prinsip, tulus hati, penuh pendirian/keyakinan, tidak jahat dan saling percaya.
- c. Memelihara janji atau amanat (*promise keeping*), yaitu: penuh komitmen dan patut dipercaya. Sebagaimana Allah berfirman:



Sesungguhnya Allah menyuruh kami menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kami menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar dan Maha Melihat. (An-Nisa, 4:58).

- d. Kesetiaan (*fidelity, loyalty*), Dalam bahasa Arab Al-Wafaa, artinya melaksanakan apa yang menjadi kewajiban bagi seseorang, baik kewajiban itu bersifat memelihara atau menunaikan, berupa perjanjian tertulis atau tidak tertulis atau yang tidak dengan perjanjian karena diharuskan oleh fitrah manusia, petunjuk akal (rasio) serta perasaan (qolbu), seperti kesetiaan kepada orang yang berbuat baik. Kesetiaan juga berarti hormat dan loyal kepada keluarga, teman, negara, hindari hal yang tidak pantas dan konflik kepentingan. Kesetiaan pada janji merupakan sifat yang sangat mulia. Allah berfirman: Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin, diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah, lalu mereka membunuh atau terbunuh. Itu telah menjadi janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al-Quran. Dan siapakah yang telah menepati janjinya (selain) dari Allah (At\_Taubah, 9:111).
- e. Keadilan (*fairness*), yaitu: adil, berbudi luhur, mengaku kesalahan, komitmen keadilan, jang bertindak melampaui batas.
- f. Suka membantu orang lain (*caring for others*), kebersamaan, saling membantu, tolong menolong dan menghindari tindakan membahayakan orang lain.
- g. Hormat kepada orang lain (*respect for others*), yaitu menghormati kebebasan dan hak untuk menentukan nasib
- h. Warga Negara yang bertanggungjawab (*responsibility citizenship*), yaitu mentaati hokum, kesadaran sosial, proses demokrasi dalam pengambilan keputusan.
- i. Mengejar keunggulan (*pursuit of excellence*), yaitu: keunggulan dalam segala hal, dapat diandalkan, mempertahankan dan mengembangkan tingkat kompetensi yang tinggi.
- j. Dapat dipertanggung jawabkan (*accountability*), yaitu: menerima tanggung jawab atas keputusan dan konsekwensinya dan selalu memberi teladan..

Metoda untuk mempertahankan standar etika bisnis yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh para pelaku bisnis, manajer atau sumber daya manusia dan para *stakeholders*, sebagai berikut::

- a. Menciptakan kepercayaan perusahaan, dalam menetapkan nilai-nilai perusahaan yang mendasari tanggung jawab etika bagi para *stakeholders*.
- b. Mengembangkan kode etik. yang merupakan standar tindakan-tindakan dan prinsip etika sumber daya manusia yang diharapkan perusahaan. Kode etik itu, meliputi: ketulusan hati dan ketaatan pada hukum, Kesehatan dan keamanan kerja, pelatihan keryawan, kualitas dan keamanan produk, pemasaran, penentuan harga, pelaporan keuangan, hubungan dengan suplier dan perlindungan lingkungan.
- c. Menjalankan kode etik secara adil dan konsisten. Manajer harus mengambil tindakan, jika sumber daya manusia melanggar etika.
- d. Melindungi hak perorangan. Manajer harus melindungi sumber daya manusia dengan kekuatan prinsip moral dan nilai-nilai yang merupakan jaminan terbaik untuk menghindari penyimpangan etika. Dalam pembuatan keputusan etika, manajer harus mempunyai: komitmen etika (tekad bertindak secara etis), kesadaran etika (kemampuan merasakan implikasi etika dari situasi), kompetensi untuk strategi solusi masalah.
- e. Melaksanakan pelatihan etika. Merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran sumber daya manusia.
- f. Melakukan audit etika secara periodik. Audit merupakan upaya yang terbaik untuk mengevaluasi efektivitas sistem etika.
- g. Mempertahankan standar yang tinggi tentang tindakan. Hal ini penting untuk menekankan bahwa etika sangat penting dalam organisasi bisnis.
- h. Menghindari etika yang tercela. Setiap saat etika dimulai dari atasan dengan memberi teladan dan menaruh kepercayaan kepada bawahannya.
- i. Menciptakan budaya komunikasi dua arah. Komunikasi penting untuk menginformasikan barang dan jasa yang dihasilkan serta menerima aspirasi untuk perbaikan perusahaan.
- j. Melibatkan sumber daya manusia dalam mempertahankan standar etika. Sumber daya manusia diberi kesempatan untuk memberikan unpan balik tentang bagaimana mempertahankan standar etika.

### 2.3 Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan penting disamping etika, karena tanggung jawab perusahaan menjembatani komitmen individu dan kelompok dalam lingkungan perusahaan. Syarat penting tanggung jawab sosial perusahaan, meliputi:

- a. Tindakan dilakukan dengan sadar dan tahu. Dilakukan oleh pribadi yang rasional, kemampuannya sudah matang dan berfungsi secara normal.
- b. Adanya kebebasan, tidak dalam keadaan tertekan.
- c. Manajer mau dan bersedia melakukan tindakan. Manajer mempunyai *principle of alternate possibilities*, artinya jika masih ada alternatif baginya untuk bertindak secara lain, tidak dalam keadaan terpaksa.
- d. Tanggung jawab sosial perusahaan meliputi: tanggung jawab terhadap lingkungan dan ramah lingkungan. Memperhatikan dan melestarikan lingkungan dengan mendaur ulang limbah dan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat.
- e. Tanggung jawab terhadap sumber daya manusia, dalam upaya tanggung jawab perusahaan, melalui aktivitas manajemen sumber daya manusia yang meliputi perencanaan tenaga kerja dan operasional. Manajemen tenaga kerja yang bersifat operasional meliputi: rekrutmen, pelatihan, penempatan, kompensasi, promosi, dan pemeliharaan keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini dapat dilakukan dengan: mendengarkan pendapat tenaga kerja, memberikan umpan balik yang positif, memberikan kepercayaan dan imbalan kerja.
- f. Tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pelanggan, meliputi: menyediakan barang dan jasa yang berkualitas; memberikan harga produk yang wajar dan adil (Elbert 2000:89). Memperhatikan hak pelanggan, yaitu: memperoleh produk yang aman, informasi segala aspek produk, memilih produk yang akan dibeli, komunikasi dan memperhatikan hak pendidikan untuk menggunakan dan memelihara produk dengan benar.
- g. Tanggung jawab terhadap investor yaitu: menyediakan pengembalian (*return*) investasi yang menarik dan melaporkan kinerja keuangan perusahaan yang akurat kepada investor.
- h. Tanggung jawab terhadap masyarakat, yaitu: kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat dan pemeliharaan lingkungan yang

bersih, dserta menyediakan kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang terdekat, menciptakan saeana kesehatan dan memberikan kontribusi seperti: penyediaan air bersih, tempat ibadah, jalan umum, sarana keamanan, pendidikan, sarana pengolahan sampah dan sarana lainnya. Keterlibatan perusahaan sebagai bagian integral dari masyarakat, perusahaan mendapat hak mengelola sumber daya alam, beroperasi tidak merugikan masyarakat dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Argumen yang menentang, yaitu: tujuan bisnis, kurangnya tenaga kompeten bidang sosial dan terbatasnya biaya untuk sarana sosial. Argumen yang mendukung yaitu: kebutuhan dan harapan masyarakat, terbatasnya sumber daya alam, dan pertimbangan tanggungjawab dengan kekuasaan.

### 3 Penutup

Dari latar belakang dan hasil pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan penulisan artikel ini adalah mengkaji sejauhmana peranan etika bisnis sebagai pelaksanaan kode etik pengusaha, manajer atau sumber daya manusia dalam organisasi bisnis, berdasarkan nilai-nilai moral, norma dan agama yang dijadikan tuntunan untuk membuat keputusan dan solusi masalah. Hal ini sangat penting sebagai upaya membangun perilaku pengusaha, manajer atau sumber daya manusia yang berakhlak mulia. Pembangunan akhlak mulia merupakan upaya mengembangkan sikap yang melekat pada jiwa setiap sumber daya manusia yang diwujudkan dalam perbuatan atau tindakan.

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan etika bisnis, perilaku organisasi, manajemen sumber daya manusia dan pendidikan agama Islam, dengan memfokuskan kepada upaya membangun akhlak mulia perilaku sumber daya manusia serta *stakeholders*. Etika merupakan suatu komitmen untuk melakukan apa yang benar dan menghindari apa yang tidak benar. Etika dan moral berdasarkan kesepakatan yang dibuat oleh suatu masyarakat. Standar nilai etika dan moral bersifat lokal dan temporal, sedangkan standar akhlak bersifat universal dan abadi.

Hasil pembahasan dalam artikel ini menunjukkan, bahwa: peranan etika bisnis sebagai pelaksanaan kode etik pengusaha, manajer atau sumber daya manusia dalam organisasi bisnis dan para *stakeholders*, berdasarkan nilai-nilai moral, norma, etika dan agama yang dijadikan tuntunan untuk membuat keputusan dan solusi masalah. Jika tindakan perilaku bisnis,

manajer atau sumber daya manusia serta *stakeholders* itu baik menurut akal (rasio), rasa (kalbu) dan agama, maka tindakan itu disebut akhlak yang baik (*akhlakul karimah*). Sebaliknya, jika tindakan itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk (*akhlakul mazmumah*). Standar baik dan buruk akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunah Rasul, yang bersifat universal dan abadi.

Dalam pandangan Islam, akhlak merupakan cermin dari jiwa manusia. Akhlak yang baik adalah dorongan dari keimanan yang ditampilkan dengan tindakan nyata dalam kehidupan. Menurut sarasannya, pembangunan akhlak meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan alam semesta.

Pelaksanaan etika bisnis yang efektif, mengarah kepada pola pembangunan akhlak mulia perilaku pengusaha atau sumber daya manusia serta *stakeholders*, dengan melaksanakan prinsip-prinsip dan standar etika bisnis, meliputi: Kejujuran (*honesty*), tidak curang dan tidak berbohong. Integritas (*integrity*), memegang prinsip, tulus hati dan penuh keyakinan. Memelihara janji (*promise keeping*), penuh komitmen dan patut dipercaya. Kesetiaan (*loyalty*), melaksanakan kewajiban menunaikan tugas, Keadilan (*fairness*), berbudi luhur dan komitmen keadilan. Suka membantu orang lain (*caring for others*) dan kerjasama. Hormat kepada orang lain (*respect for others*), menghormati kebebasan dan hak menentukan nasib. Bertanggungjawab (*responsibility*), mentaati hukum, kesadaran sosial dan demokrasi. Mengejar keunggulan (*pursuit of excellence*) dapat diandalkan dan meningkatkan kompetensi. Dapat dipertanggungjawabkan (*accountability*), yaitu: menerima tanggung jawab atas keputusan, konsekwen dan memberi teladan. Selain pelaksanaan etika bisnis, yang penting lagi adalah pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, karena hal ini menjembatani komitmen individu dan kelompok dalam lingkungan perusahaan. Syarat penting tanggung jawab perusahaan meliputi: tindakan dilakukan dengan sadar dan tahu, oleh pribadi yang rasional, kemampuannya sudah matang dan berfungsi secara normal. Serta adanya kebebasan dan tidak dalam keadaan tertekan. Manajer mempunyai *principle of alternate possibilities*, artinya jika masih ada alternatif baginya untuk bertindak secara lain, tidak dalam keadaan terpaksa. Orang yang berakal dan berbudi luhur serta mempunyai kemauan dan bertanggung jawab atas tindakannya.

Tanggung jawab sosial perusahaan, terhadap lingkungan, yaitu ramah lingkungan, memperhatikan dan melestarikan lingkungan serta menjalin

komunikasi yang baik dengan masyarakat. Tanggung jawab terhadap sumber daya manusia, meliputi: rekrutmen, pelatihan, penempatan, kompensasi, promosi dan pemeliharaan kesehatan dan keselamatan kerja. Tanggung jawab perusahaan terhadap pelanggan yaitu: menyediakan barang dan jasa yang berkualitas, memberikan harga produk yang wajar dan adil serta memperhatikan hak pelanggan seperti memperoleh produk yang aman, informasi aspek produk, memilih produk, komunikasi dan memperoleh hak pendidikan. Tanggungjawab terhadap investor: menyediakan pengembalian (*return*) investasi dan melaporkan kinerja keuangan kepada investor.

-----

## DAFTAR PUSTAKA

- Princes, Heflin. 2004. *Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis*. Yogyakarta : Darusalam.
- Hidayat, Komarudin. 2001. *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi*. Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, Departemen Agama RI.
- al-Hufiy, Ahmad Muhamad. 2000. *Keteladanan Aklak Nabi Muhammad SA*. Bandung : Pustaka Setia.
- Kreitner, Robert and Angelo Kinicki. 2003. *Organizational Behavior*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Leap, Terry and Michael D. Crino. 1995. *Personnel Human Resources Management*. New York.
- Praja, Juhaya S. 2005. *Aliran-aliran Filsafat dan Etika*. Prenada Jakarta : Media.
- Sekaran, Uma. 2000. *Research Methods for Business*. Third Edition, Printed in the United of America.States
- Yusanto dan Wijayakusuma. 2002. *Menggagas Bisnis Islami*. Jakarta : Gema Insani,.
- Yunus, Moh. 1990. *Terjemahan Al-Qur'an*. Bandung : Al-Maarif.